

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.” (Qs. an-Nisa : : 114).¹

Ayat diatas menjelaskan secara sekilas mengenai makna sedekah. Dapat diartikan bahwa sedekah berarti mengambil beberapa bagian dari rezeki yang diperoleh untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan berlandaskan keikhlasan hati untuk memperoleh ridho Allah SWT.²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sedekah berarti “derma”.³ Kata sedekah merupakan

¹ Alquran, an-Nisa ayat 114, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 97.

² Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah* (Jakarta : Qultummedia, 2009), 5.

³ Trisno Yuwono & Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya : Arkola, 1994), 367.

kata serapan yang diambil dari bahasa arab “*shadaqah*” yang berarti benar.⁴ Sedekah merupakan sebuah pemberian yang dilakukan secara spontan dan sukarela dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa adanya batasan waktu dan jumlah. Dapat juga diartikan sebagai sebuah pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebaikan yang hanya mengharap ridha Allah SWT saja. Pemahaman sedekah dalam pengertian diatas oleh para *fugaha* (ahli fiqih) disebut sebagai *shadaqah at-tatawun* (sedekah secara spontan dan sukarela).⁵ Para ulama juga berpendapat bahwa sedekah dapat dimaknai dengan infak, zakat, dan kebaikan non materi.⁶

Beberapa tokoh berpendapat mengenai makna sedekah. Muhammad Yunus dan Wahbah Zuhaili berpendapat bahwa sedekah adalah pemberian harta kepada orang yang membutuhkan, orang-orang fakir atau pihak yang berhak menerima sedekah, tanpa disertai imbalan dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Al Juraij mengatakan bahwa sedekah adalah segala pemberian, baik itu berupa harta, berupa sikap, ataupun berupa perbuatan baik, yang mana pemberian itu hanya mengharapkan ridho Allah SWT.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sedekah merupakan sebuah kegiatan untuk memberikan sesuatu dari seorang muslim yang

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta : PT. Mahmud Yunus, Wadzuriyah, 1990), 214.

⁵ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal Disandur Dari Kitab:Min Ajaib As Sadaqah* (Semarang : Aneka Ilmu), 8.

⁶ Wawan Susetya, *Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh* (Jakarta Selatan : Oryza, 2014), 23.

⁷ Nurlaela Isnawati, *Sepuluh Amal Shalih Yang Membuat Tubuh Selalu Sehat* (Jogjakarta: Sabil, 2013), 159-162.

bersifat material atau non material kepada orang lain (seperti : fakir miskin, kerabat keluarga, ke masjid, ataupun untuk jihad fi sabilillah) dengan hati yang ikhlas dan bertujuan hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

b. Dalil Perintah Sedekah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّآتِيَ
يَوْمٌ لَاۡ يَبِيعُ فِيْهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُوْنَ هُمْ
الظَّالِمُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.” (Qs. al-Baqarah : 254).⁸

وَاقْرِضُوْا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تَقْدِمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ
يَّجْدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوْا لِلّٰهِ ۚ
اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya : “Dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun

⁸ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Alquran Jilid I* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 257.

lagi Maha Penyayang.” (Qs. al-Muzammil : 20)⁹

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا
رَزَقْنَهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا
خِلَالَ

Artinya : “ Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.” (Qs. Ibrahim : 31).¹⁰

“Setiap persendian manusia mempunyai beban bersedekah pada setiap hari ketika matahari terbit...,” (HR. Muslim).¹¹

Dalil-dalil di atas merupakan perintah untuk setiap muslim agar bersedekah, dan juga sebuah penegasan akan pentingnya sedekah dalam Islam. Perintah bersedekah tidak hanya untuk harta, tetapi juga untuk persendian juga. Orang kaya dengan kelebihanannya dituntut untuk bersedekah dengan dua cara, material dan non material. Sedangkan untuk orang yang kurang mampu, dapat bersedekah dengan alternatif-alternatif yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian setiap muslim dengan kondisi apapun dapat melakukan sedekah, orang kaya tidak harus menunggu

⁹ Alquran, al-Muzammil ayat 20, 575.

¹⁰ Alquran, Ibrahim ayat 31, 260.

¹¹ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah untuk beramal*,

hartanya berlipat ganda dan orang yang kurang mampu tidak perlu untuk menjadi kaya dulu untuk bersedekah.

c. Hukum Sedekah

Para fuqoha' menyepakati bahwa sedekah dasar hukumnya adalah sunah, mendapatkan pahala bila dikerjakan dan rugi bila ditinggalkan. Kesepakatan itu berdasarkan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 280¹²:

وَأِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Qs. al-Baqarah : 280).¹³

Selain sunah mu'akkad, hukum sedekah bisa berubah menjadi haram, yaitu dalam sebuah persoalan apabila orang yang akan bersedekah mengetahui dengan pasti bahwa penerima sedekah akan menggunakan hartan sedekah untuk kemaksiatan. Dapat juga berganti menjadi wajib, yaitu apabila seseorang telah bernazar akan bersedekah kepada seseorang atau kepada sebuah lembaga tertentu. Dalam kasus lain wajib bersedekah terjadi juga apabila seseorang menjumpai orang lain yang sangat membutuhkan dan dapat mengancam jiwanya. Misalnya, menjumpai seorang pengemis yang belum makan selama tiga hari dan orang tersebut sudah terlihat

¹² Imam Haihaqi Kusuma Wardana, “Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 18.

¹³ Alquran, al-Baqarah ayat 280, 47.

sangat lemas, sementara kita memiliki makanan yang lebih, maka wajib kita bersedekah kepadanya.¹⁴

d. Sedekah, Infak dan Zakat

Sedekah, infak dan zakat merupakan sebuah bentuk kegiatan memberikan suatu hal kepada yang lain. Jika sedekah adalah pemberian dari seorang muslim kepada orang lain dalam bentuk material atau non meterrial, yang hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Bagaimana dengan infak dan zakat? Apa yang membedakan antara sedekah, zakat dan infak?

Kata zakat berasal dari kata *zakka* yang bermakna menyucikan (membersihkan). Secara istilah zakat merupakan takaran harta tertentu yang telah mencapai syarat yang diwajibkan oleh Allah SWT, yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat dan ketentuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.¹⁵ Orang berhak menerima zakat disebut *mustahiq* zakat. Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu : fakir, miskin, amil, muallaf, hamba, gharim, fi sabilillah, dan ibn sabil. Diantara harta yang wajib dizakati dan mempunyai ketetapan yang jelas (sejak zaman Rasulullah) ialah emas dan perak, hewan ternak, barang dagang, tanaman dan buah-buahan, rikaz (harta karun).¹⁶

Sedangkan infak berasal dari kata "*anfaqa*" yang berarti mengeluarkan. Menurut istilah infak ialah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran agama Islam. Zakat memiliki nisab (ukuran)

¹⁴ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal*, 8-9.

¹⁵ T. Rohman, "Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili" (skripsi, STAIN Kudus, 2016), 13-14.

¹⁶ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak Dan Sedekah* (Jakarta: PT. Elex Mediakomputindo, 2016), 52-56.

sedangkan infak tidak memilikinya. Zakat diberikan kepada golongan tertentu, sedangkan infak boleh diberikan kepada siapa saja. Sedekah memiliki ketentuan yang sama dengan infak, tetapi ada perbedaan dalam hal yang diberikan. Infak terkait dengan materi sedangkan sedekah tidak hanya berkaitan dengan materi saja tetapi juga non materi.¹⁷ Sebagian ulama berpendapat bahwa sedekah wajib adalah zakat dan sedekah sunnah adalah infak.¹⁸

e. Penerima Sedekah

Sedekah sejatinya lebih utama diberikan kepada sanak saudara sebelum diberikan kepada orang lain dan sedekah sebaiknya diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkan.¹⁹

Sedekah diberikan tidak terbatas pada golongan dan tempat tertentu. Allah SWT menjelaskan mengenai orang yang berhak mendapatkan sedekah dalam firmanNya :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka

10. ¹⁷ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah untuk beramal*,

¹⁸ T. Rohman, *Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271*, 13.

¹⁹ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah*, 9.

sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Qs. al-Baqarah : 215).²⁰

Ayat ini diturunkan ketika Amr bin Jamuh (salah satu orang kaya dari kalangan sahabat) bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai apa yang harus disedekahkan dan siapa yang menerimanya.²¹

Dari ayat di atas diketahui mengenai golongan yang berhak menerima sedekah. diantaranya, orangtua (bapak dan ibu), kaum kerabat, golongan fakir dan miskin, anak-anak yatim piatu, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir) dan orang yang ada di sekeliling kita.

Bersedekah kepada orangtua hendaklah dilakukan oleh seorang anak, terlebih saat dia dalam kondisi lapang. Bersedekah kepada kerabat hendaklah mendahulukan saudara yang membutuhkan. Sedekah kepada kerabat memiliki keuntungan. Dari Salman bin Amir RA, Rasulullah SAW bersabda : “sesungguhnya bersedekah kepada orang miskin pahalanya satu sedekah, sedangkan bersedekah kepada kerabat mendapat dua pahala yaitu pahala sedekah dan pahala menjalin hubungan kekerabatan.” (HR. Nasa’i, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).²²

Bersedekah kepada fakir miskin adalah keharusan, karena mereka hidup dalam kondisi yang kurang beruntung. Sedekah kepada fakir miskin dapat mencegah mereka untuk berbuat hal-hal yang buruk, seperti mencopet, merampok, dan mencuri. Anak yatim juga berhak mendapatkan sedekah. karena mereka tidak merasakan kebahagiaan seperti orang yang memiliki keluarga

²⁰ Alquran, al-Baqarah ayat 215, 33.

²¹ Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 156

²² Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh*, 156.

lengkap, dan mungkin mereka dalam keadaan kekurangan. Begitu juga dengan musafir, ada kalanya mereka kehabisan bekal sehingga mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan mereka. Kita juga diharuskan bersedekah kepada mereka.²³

Dari penjelasan di atas sejatinya sedekah diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, bahkan seekor hewan yang kehausan atau kelaparan sekalipun. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain.

f. Macam-Macam Sedekah

Masyarakat luas masih banyak yang beranggapan bahwa sedekah hanyalah sebatas harta saja. Dalam hal ini dapat dipersempit lagi pemaknaannya menjadi uang. Padahal sedekah tidak hanya sebatas harta, namun juga bisa non harta. Hal ini dapat kita lihat dari hadis nabi :

عن حذيفة رضى الله عنه : عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كل معروف صدقة. [أخرجه البخاري]

Diriwayatkan dari Hudzaifah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda : “setiap perbuatan baik itu merupakan sedekah.” (HR. Bukhari).²⁴

Berikut ini beberapa hal yang termasuk dalam sedekah :

1) Tasbih, Tahlil, Tahmid dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa setiap tasbih, tahlil dan tahmid adalah sedekah.

عن عائشة رضى الله عنها : أن رسول الله صل الله عليه وسلم قال : إنه خلق كل انسان من بنى آدم

²³ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah*, 12-14.

²⁴ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, terj. Pipih Imran Nursani Dan Fitri Nurhayati (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), 277-278.

على ستين وثلاثمائة مفصل، فمن كبر الله، وحمد الله، وهلل الله، وسبح الله، وشتغفر الله، وعزل حخرا عن طريق الناس، أو شوكة أو عظما عن طريق الناس، وأمر بمعروف أو نهي عن منكر، عدد تلك السنين والثلاثمائة السلامي، فإنه يمشي يومئذ وقد زحزح نفسه عن النار. قال أبو توبة : وربما قال : يمسي. [أخرجه مسلم]

Diriwayatkan dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda : “setiap manusia yang merupakan keturunan Adam itu diciptakan dengan 360 ruas tulang. Maka barang siapa yang bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, dan beristighfar kepada Allah, menyingkirkan batu, duri, ataupun tulang dari jalan yang dilalui manusia, atau memerintahkan manusia kepada kebaikan atau melarang mereka dari kemungkaran, sebanyak 360 kali, maka sesungguhnya orang itu telah memasuki sore hari dalam keadaan telah menjauhkan dirinya dari neraka.” (HR. Muslim).²⁵

Oleh karena itulah para sahabat diminta oleh Rasulullah untuk mengerjakan hal itu. Karena tasbih, tahlil dan tahmid merupakan salah satu bentuk sedekah yang tentunya memiliki nilai ibadah pada Allah SWT.

Setelah zikir Rasulullah menyebutkan bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan sedekah. Mengapa bisa bernilai sedekah ?, karena untuk mengerjakannya dibutuhkan

²⁵ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, 278-279.

tenaga, waktu, pikiran dan perasaan. Dan semua itu terhitung sebagai sedekah.²⁶

Seperti mengingatkan teman agar jangan meminum arak, dan mengajaknya untuk melakukan hal yang baik seperti menyantuni anak yatim.

2) Senyum

Menunjukkan keceriaan wajah dan kegembiraan hati kepada sesama muslim adalah sedekah. Rasulullah SAW bersabda : “senyum kepada saudaramu adalah sedekah.” (HR. Tirmidzi dan al-Albani menghasankannya).²⁷

Dalam hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda : “janganlah kalian menganggap remeh suatu kebaikan pun. Jika ia tidak mendapatkannya, maka hendaklah ia ketika menemui saudaranya ia menemuinya dengan wajah ramah, dan jika engkau membeli daging, atau memasak dengan periuk atau kuah, maka perbanyak kuahnya dan berikan pada tetanggamu dari padanya.” (HR. Tirmidzi).²⁸

Syekh A’idh al-Qarni berpendapat bahwa senyum merupakan kata yang indah, menarik hati dan menggembirakan. Allah telah mencukupi kebutuhan hamba-hambanya. Lautan dengan segala isinya, kebun-kebun yang subur, hewan-hewan yang halal di konsumsi, burung-burung berkicauan di pagi hari, serta keindahan alam. Begitulah syekh A’idh al-Qarni melukiskan kata senyum.²⁹

²⁶ Abdul Hamid, *Rajin Sedekah Tapi Kok Tetap Miskin Pantangan-Pantangan Sedekah Pemicu Gagal Kaya* (Jogjakarta: Sabil, 2013), 18.

²⁷ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal*, 32.

²⁸ Abdul Hamid, *Rajin Sedekah Tapi*, 21.

²⁹ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal*, 33.

Maka setiap muslim sangat dianjurkan untuk tersenyum. Senyum yang bernilai sedekah ialah senyum yang tulus, berasal dari lubuk hati. Senyum yang berfungsi untuk membahagiakan, menghormati dan memuliakan orang lain. Bukan senyum yang berfungsi untuk menggoda atau mencibir orang lain.

3) Membantu Orang Lain

حديث أبي موسى قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : على كل مسلم صدقة قالوا : فإن لم يجد قال : فيعمل بيديه فينفع نفسه ويتصدق قالوا : فإن لم يستطع أولم يفعل قال : فيعين ذا الحاجة الملهوف قالوا : فإن لم يفعل قال : فيأمر بالخير أو قال : بالمعروف قال : فإن لم يفعل قال : فيمسك عن الشر فإنه له صدقة. [أخرجه البخاري]

Abu Musa RA berkata, Nabi SAW bersabda: “setiap muslim wajib bersedekah.” Sahabat bertanya : ”jika tidak mampu?” Nabi SAW menjawab : “bekerjalah dengan tangannya dan pergunakan untuk dirinya lalu bersedekahlah.” Sahabat bertanya lagi : “jika tidak mampu?” Nabi SAW menjawab : “bantulah orang yang sedang butuh bantuan.” Sahabat bertanya : “jika tidak bisa juga?” jawab Nabi SAW “mengajaklah pada kebaikan.” Sahabat bertanya lagi “jika tidak mampu?” jawab Nabi SAW “menahan diri dari kejahatan menjadi sedekah untuk dirinya sendiri.” (HR. Bukhari).³⁰

³⁰Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, terj. Abu Firly Bassam Taqly (Depok: PT. Fathan Prima Media, 2017), 248.

Contoh dari membantu orang lain diantaranya : membantu seseorang naik kendaraan, menunjukkan arah jalan, memberikan air minum dan memberikan pinjaman.

4) Mendamaikan Dua Orang yang Berseteru

Dari Abu Hurairah RA, beliau mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Setiap ruas persendian insan adalah shadaqah, matahari yang terbit setiap hari adalah shadaqah, mendamaikan di antara manusia yang berselisih adalah shadaqah.” (HR. Bukhari).³¹

Contohnya adalah orang yang bertengkar ketika menonton pertandingan sepak bola. Kemudian anda melerainya agar tidak memicu konflik yang lebih besar.

5) Memberi Nafkah pada Keluarga

Dari al-Miqdan bin Madikarib az-Zubaidi RA, Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada suatu pekerjaan yang paling mulia dilakukan oleh seorang dari pada pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri. Dan, tidaklah seseorang menafkahkan bertanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya, melainkan akan menjadi shadaqah.” (HR. Ibnu Majah).³²

Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda :

عن أبي مسعود البدرى رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إن المسلم إذا أنفق على أهله نفقة، وهو يحتسبها، كانت له صدقة. [أخرجه مسلم]

³¹ Syaiful Bahri, *Amalan-Amalan Super Ringan, Tapi Berpahala Besar* (Yogyakarta: Sabil, 2016), 185.

³² Syaiful Bahri, *Amalan-Amalan Super Ringan*, 184.

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud al-Badri RA, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "Apabila seseorang memberikan nafkah kepada keluarganya, ia ikhlas hanya karena Allah maka itu sedekah baginya." (HR. Muslim).³³

6) Menjenguk Orang Sakit

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang menafkahkan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT. Maka Allah SWT akan melipatgandakannya menjadi tujuh ratus. Dan, barangsiapa yang berinfaq untuk diri dan keluarganya, atau menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, maka ia mendapatkan kebaikan, serta kebaikan sepuluh kali lipatnya. Puasa itu ibarat tameng selama ia tidak merusaknya. Dan, barangsiapa yang diuji oleh Allah pada fisiknya maka itu akan menjadi penggugur (dosa-dosanya)." (HR. Ahmad)³⁴

g. Manfaat Sedekah

Sedekah memiliki manfaat yang luar biasa. Bahkan jika di manfaatkan dan dikelola dengan benar, sedekah dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan di sebuah daerah. Berikut ini beberapa manfaat dari sedekah :

1) Sedekah Menghapus Dosa

Orang yang bersedekah akan dihapus dosanya. Rasulullah bersabda :

وَالصَّدَقَةُ تَطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يَطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ.

"Sedekah dapat menghapuskan kesalahan sebagaimana air yang memadamkan api." (HR. Ahmad).³⁵

2) Mendapatkan Naungan di Hari Kiamat

Rasulullah bercerita mengenai tujuh golongan manusia yang mendapat naungan di hari akhir, salah satunya golongan tersebut

³³ Al-Hafidz Dzaiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, 439-440.

³⁴ Syaiful Bahri, *Amalan-Amalan Super Ringan*, 185-186.

³⁵ Abdul Hamid, *Rajin Sedekah Tapi*, 31.

adalah orang yang bersedekah dengan ikhlas.
Rasulullah bersabda :

سبعة يظلهم الله في ظله يوم لا ظل إلا ظله : لإمام
العدل وشاب نشأ بعبادة الله ورجل قلبه معلق في
المساحد ورجلان تحابا في الله إجمعا عليه وتفرقا
عليه ورجل دعت امرأته ذات منصب وجمال فقال إني
أخاف الله ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا
تعلم يمينه ما تنفق شماله ورجل ذكر الله خاليا ففاضت
عيناه.

“Tujuh golongan yang mendapat naungan dari Allah pada hari kiamat yang tidak ada naungan selain naungan-Nya, yaitu imam yang adil, pemuda yang senantiasa beribadah kepada Allah, seorang yang hatinya terpaut di masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah dan berpisah karena Allah pula, seorang laki-laki yang diajak oleh perempuan cantik dan memiliki kedudukan yang mapan lalu ia berucap “aku takut kepada Allah”, dan seorang yang bershadaqah sesuatu lalu ia merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa pun yang telah dishadaqahkan oleh tangan kanannya.” (HR. Bukhari).³⁶

3) Allah Melipat Gandakan Pahalanya

Dengan bersedekah Allah SWT akan melipatgandakan pahala orang yang mengerjakannya, memuliakannya dan menyucikan harta mereka. Allah SWT berfirman:

³⁶ Abdul Hamid, *Rajin Sedekah Tapi*, 34-35.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ
أضعافًا كثيرة ۚ وَاللَّهُ يَقبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ
تَرْجِعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (Qs. al-Baqarah : 245).³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa meminjamkan kepada Allah dapat diumpamakan dengan pemberian seseorang dengan tulus (ikhlas) untuk kemaslahatan hamba-Nya sebagai peminjaman kepada Allah. Sehingga ada jaminan bahwa pinjaman itu kelak akan dikembalikan.

Pengembalian itu akan dilipat gandakan dengan banyak seperti layaknya tanaman padi yang berasal dari beberapa butir dan menghasilkan beratus-ratus butir. Karena itu jangan khawatir memberikan pinjaman dengan harta benta di jalan Allah, karena pada akhirnya semua akan kembali kepada-Nya.

4) Terdapat Pintu Surga Khusus untuk Orang yang Bersedekah

Terdapat pintu surga yang khusus untuk orang yang bersedekah.

³⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 254, 42.

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله ﷺ قال : من أنفق زوجين في سبيل الله نودي في الجنة : يا عبد الله هذا خير، فمن كان من أهل الصلاة دعي من باب الصلاة، ومن كان من أهل الجهاد دعي من باب الجهاد، ومن كان من أهل الصدقة دعي من باب الصدقة، ومن كان من أهل الصيام دعي من باب الريان. قال أبو بكر الصديق : ما على أحد يدعى من تلك الأبواب من ضرورة، فهل يدعى أحد من تلك الأبواب كلها ؟ قال رسول الله ﷺ نعم وأرجو أن تكون منهم. [أخرجه البخاري و مسلم]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang bersedekah sepasang di jalan Allah, maka ia akan dipanggil kelak didalam surga, ‘wahai hamba Allah! Inilah pahala kebaikanmu. Siapa yang rajin shalat, dia akan dipanggil dari pintu shalat; dan siapa yang ikut berjihad untuk menegakkan agama Allah, dia akan dipanggil dari pintu jihad; dan siapa yang rajin bersedekah, maka dia akan dipanggil dari pintu sedekah; dan siapa yang rajin berpuasa, dia akan dianggil dari pintu rayyan.” Kemudian Abu Bakar RA bertanya, “wahai Rasulullah, adakah orang yang dipanggil dari semua pintu itu sekaligus?” Rasulullah SAW menjawab, “Ya ada, dan aku mengarang kamulah salah seorang dari mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim).³⁸

³⁸ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, 276-277.

5) Sedekah dapat Membebaskan dari Siksa Kubur

Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ الصَّدَقَةَ لِتُطْفِئَ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُورِ.

“Sesungguhnya sedekah akan memadamkan panasnya kubur bagi pemilik sedekah.” (HR. Thabrani).³⁹

6) Orang yang Bersedekah akan Didoakan oleh Malaikat

Rasulullah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ ما من يوم يصبح العباد فيه، إلا ملكان ينزلان، فيقول أحدهما : اللهم أعط منفقاً خلفاً، ويقول الآخر : اللهم أعط ممسكاً تلفاً. [أخرجه البخاري و مسلم]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada suatu hari pun yang dialami oleh setiap hamba, melainkan ada dua malaikat yang turun ke bumi , maka satu diantaranya berkata, ‘Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinfaq,’ malaikat lainnya juga berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kebangkrutan bagi orang yang menahan hartanya dan enggan infaq.’” (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁰

7) Sedekah Adalah Obat

Diriwayatkan oleh Ibnu mas’ud RA, Rasulullah SAW bersabda :

دَوُّوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

³⁹ Abdul Hamid, *Rajin Sedekah Tapi*, 32.

⁴⁰ Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, 280.

“Obatilah orang sakit di antara kalian dengan sedekah.” (HR. Baihaqi. Al Albani menghasankan hadis ini dalam Sahih al-Jami’).⁴¹

8) Sedekah Merupakan Bukti Keimanan dan Ketakwaannya Seseorang

Ketakwaan tersebut disebut dalam firman Allah SWT :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (Qs. al-Baqarah : 2-3).⁴²

Sedekah merupakan tanda keimanan, Rasulullah SAW bersabda :

وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ

“Sedekah adalah burhan (bukti).” (HR. Muslim).⁴³

⁴¹ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadar, Rahasia Dibalik Sedekah (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 52, <http://ashabul-muslimin.blogspot.com/2016/08/download-ebook-keajaiban-sedekah.html>.

⁴² Alquran, al-Baqarah ayat 2-3, 2.

⁴³ Fatkhul Muin & Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal*, 17.

Qur'an dan hadis di atas menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kesungguhan (ketaqwaan) dan keimanan seorang hamba.

9) Sedekah dapat Membersihkan Jiwa dari Penyakit Kikir

Sedekah dapat menjauhkan kita dari sifat kikir.⁴⁴ Firman Allah SWT :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Qs. at-Taubah : 103).⁴⁵

Ayat di atas merupakan perintah untuk mengambil sebagian harta untuk diberikan kepada yang berhak, dapat dengan sedekah atau zakat. Dengan demikian kita dapat menyucikan harta dan jiwa kita. Dengan memberikan harta kita kepada orang yang berhak maka kita akan terhindar dari sifat kikir atau kecintaan yang berlebihan akan harta.

⁴⁴ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadar, *Rahasia Dibalik*,

⁴⁵ Alquran, at-Taubah ayat 103, 203.

10) Sedekah Melapangkan Rezeki

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَا
تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”(Qs. Al-Baqarah: 272).⁴⁶

Yusuf Mansur menjelaskan bahwa dengan bersedekah Allah akan melipatgandakan apa yang kita sedekahkan. Beliau menjelaskan secara sederhana jika kita bersedekah Allah akan mengganti sedekah kita sebesar 10 kali lipat hingga 700 kali lipat atau batasan yang tak bisa ditentukan.⁴⁷

⁴⁶ Alquran, al-Baqarah ayat 272, 46.

⁴⁷ Yusuf Mansur, Menjadi Kaya Dalam 40 Hari, (2014),

<http://yusufmansur.com/wp-content/uploads/2014/02/Menjadi-Kaya-Dalam-40-Hari.pdf>

Jika diumpamakan dalam bentuk material, maka jika kita memiliki uang sebesar 100 rupiah dan menyedekahkannya sebesar 10 rupiah (10% dari uang yang kita miliki) maka insyaAllah uang yang kita miliki akan menjadi 190 rupiah dengan perhitungan sedekah kita dilipatgandakan sebanyak 10 kali lipat. Tapi dengan catatan sedekah yang kita lakukan harus ikhlas, dan tentunya dengan cara yang baik. Pelipatgandaan tersebut tidak selalu dalam bentuk uang, bisa juga berbentuk kesehatan, umur, dan karir.

Selain manfaat sedekah yang dipaparkan diatas. Manfaat sedekah dapat dilihat dari sedekah secara terang-terangan dan tersembunyi. Berbagai orang memiliki pendapat yang berbeda perihal sedekah secara terang-terangan dan tersembunyi. Ada yang berpendapat bahwa sedekah secara sembunyi-sembunyi lebih baik dari pada secara terang-terangan, dan juga ada yang berpendapat sebaliknya.⁴⁸ Disini akan dibahas mengenai manfaat kedua cara sedekah tersebut, dilihat dari beberapa hal.

1) Sedekah Tersembunyi

Terdapat makna dari menyembunyikan sedekah. diantaranya sebagai berikut :

Pertama, hal itu lebih baik bagi si penerima, yaitu agar si penerima terjaga kehormatannya dan tidak di ketahui keadaan kemiskinannya oleh banyak orang.⁴⁹ Allah SWT berfirman:

⁴⁸ Al-Imam Abu Hanid al-Ghazali, *Rahasi Puasa dan Zakat*, terj. Muhammad al-Baqir (Jakarta: PT Mizan Publika, 2015), 159.

⁴⁹ Al-Imam Abu Hanid al-Ghazali, *Rahasi Puasa*, 160.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا
يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا
يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَأَرَبَّ اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Artinya : “(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.” (Qs. al-Baqarah : 273).⁵⁰

Kedua, hal itu dapat menjaga hati dan lidah orang banyak. Yaitu, mencegah rasa iri hati orang lain dan mencegah buruk sangka ataupun pergunjingan. *Ketiga*, hal itu membantu orang yang bersedekah untuk merahasiakan amalnya. Karena sedekah secara rahasia memiliki pahala yang lebih banyak dari pada terang-terangan. Adapun upaya untuk menjaga kerahasiaan itu harus dilakukan oleh orang yang bersedekah dan

⁵⁰ Alquran, al-Baqarah ayat 273, 46.

juga yang menerima sedekah. *Keempat*, hal ini agar menghindarkan dari tuntutan orang lain. Yaitu, ketika memberikan sesuatu kepada seseorang yang sedang bersama-sama dengan orang lain, sedang dia hanya memberikan sedekah kepada satu orang saja.⁵¹

2) Sedekah Terang-Terangan

Seperti halnya sedekah secara tersembunyi, sedekah secara terang-terangan juga memiliki beberapa makna, diantaranya:

Pertama, bagi penerima sedekah hal ini bertujuan untuk menunjukkan ketetapan hatinya mengenai keadaan dirinya serta mejauhi sikap berpura-pura dan juga untuk menunjukkan ke ikhlasan dan ketulusan. *Kedua*, hal ini juga baik bagi penerima sedekah. Yaitu, dapat menjauhkan diri dari sikap angkuh, dalam hal ini angkuh dapat diartikan sebagai sikap berpura-pura menjadi orang yang berkecukupan dan dapat juga untuk menjatuhkan sikap kesombongan si penerima. *Ketiga*, menampakkan sedekah juga merupakan sebuah perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.⁵² Firman Allah SWT:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.”
(Qs. ad-Dhuha : 11).⁵³

Keempat, sedekah secara terang-terangan dapat menjadi dorongan bagi orang lain. Dorongan yang baik bagi orang-orang

⁵¹ Al-Imam Abu Hanid al-Ghazali, *Rahasi Puasa*, 160-162.

⁵² Al-Imam Abu Hanid al-Ghazali, *Rahasi Puasa*, 163-165.

⁵³ Alquran, ad-Dhuha ayat 11, 596.

yang mampu untuk bersedekah tetapi tidak mau melakukannya.⁵⁴

Dari pembahasan mengenai kebaikan sedekah secara terang-terangan dan sembunyi, dapat diketahui bahwa perbedaan yang melingkupinya ialah situasi dan kondisi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak selamanya sedekah secara sembunyi-sembunyi lebih baik dalam segala situasi, begitu pula dengan sedekah terang-terangan. Perbedaan antara sedekah secara tersembunyi dan terang-terangan juga berasal dari niat pelakunya. Keikhlasan merupakan faktor utama dari sebuah keutamaan sedekah. Maka sebagai seorang yang hendak bersedekah sebaiknya menjaga diri agar terhindar dari sifat angkuh dan terbius oleh hawa nafsu atau tipsu daya iblis.

h. Pendorong Sedekah

Kesediaan seseorang untuk bersedekah bukan merupakan perkara yang sederhana, tetapi melibatkan proses psikologi spiritual yang mendalam sehingga terwujudlah perilaku. Berikut beberapa faktor pendorong sedekah.

Pertama, ada motif dari si penderma untuk bersedekah. Berderma dengan zakat dan sedekah dalam psikologi disebut perilaku prososial. Perilaku prososial juga disebut dengan altruisme adalah hasrat untuk membantu orang lain tanpa memikirkan diri sendiri. Suatu perilaku dikatakan altruisme tergantung pada tujuan si penolong. Keterkaitan antar individu dapat menumbuhkan kesediaan untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong ataupun keluarganya. Ada beberapa motif yang dapat menyebabkan seseorang untuk bersedekah, seperti balasan kebaikan dari Allah

⁵⁴ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Muqtadar, *Rahasia Dibalik Sedekah*, 91-92.

SWT di dunia dan akhirat atas sedekah yang telah dikerjakan. Persahabatan, pertemanan dan faktor kekeluargaan juga merupakan motif pendorong dalam bersedekah. Secara psikologi manusia membutuhkan sebuah dorongan (motif) untuk mewujudkan perilaku prososial, dapat berupa balasan dari sedekah ataupun faktor lainnya.⁵⁵

Kedua, adanya rasa empati. Perilaku prososial (altruisme) berkaitan erat dengan empati. Besarnya empati menentukan kecenderungan seseorang untuk menolong. Empati berorientasi pada kelembutan, kasih sayang, perhatian yang terjadi ketika menyaksikan seseorang dalam penderitaan, sehingga mewujudkan perilaku prososial (altruisme).

Ketiga, adanya kecerdasan spiritual. Seperti yang disampaikan diatas bahwa sedekah bukanlah perkara yang sederhana. Terdapat tarik menarik antara iman dan godaan setan, antara janji Allah SWT akan balasan sedekah dengan rasa takut akan kemiskinan dan kebangkrutan yang terjadi didalam hati, pikiran dan perasaan manusia. Disebut kecerdasan spiritual jika seseorang mampu untuk mementingkan nilai iman dari pada tipu daya setan saat melaksanakan sedekah dengan ikhlas.⁵⁶

Motif, empati dan kecerdasan spiritual merupakan faktor seorang muslim untuk mengamalkan sedekah, ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain. Empati dapat dijadikan dasar dari motif dan kecerdasan spiritual sebagai pengambil keputusan akan motif yang dimiliki seorang muslim untuk bersedekah.

⁵⁵ Nurjannah, “Psikologi Spiritual Zakat Dan Sedekah “ *Istinbath Jurnal Hukum Islam* 17, No.1 (2018): 186-187, Diakses pada 6 November, 2019, <https://www.istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/download/40/20>.

⁵⁶ Nurjannah, *Psikologi Spiritual Zakat*, 188-192.

2. Sedekah Jum'at

Hari Jum'at adalah hari yang istimewa bagi umat Islam. Hari dimana umat Islam melaksanakan sholat Jum'at Menurut Ibnu Katsir dinamai hari Jum'at karena hari itu merupakan saat berkumpul. Hari Jum'at memang di khusukan untuk umat Islam, bukan untuk umat yang lain. Dari Hurairah dan Hudhaifah RA : “Allah menyimpangkan kaum sebelum kita dari hari Jum'at. Maka untuk kaum Yahudi adalah hari Sabtu, sedangkan untuk orang-orang Nasrani adalah hari Ahad, lalu Allah membawa kita dan menunjukkan kita kepada hari Jum'at.” (HR. Muslim).⁵⁷ Hari Jum'at merupakan satu-satunya hari yang menjadi nama salah satu surah dalam Alquran, yakni surah al-Jumu'ah. Surah al-Jumu'ah merupakan surah yang ke 62 dan termasuk surat madaniyah, memiliki 11 ayat, 180 kalimat dan 576 huruf.⁵⁸

Terdapat keistimewaan-keistimewaan yang ada pada hari Jum'at, diantaranya :

a. Di hari Jum'at Terdapat Waktu yang Mustajab untuk Berdoa.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW menyebut tentang Jum'at kemudian beliau bersabda : “Di hari Jum'at terdapat satu waktu yang jika seorang muslim melakukan sholat di dalamnya dan memohon sesuatu kepada Allah Ta'ala, niscaya permintaannya akan dikabulkan. Lalu beliau memberi isyarat dengan tangannya

⁵⁷Nashir bin ‘Abdurrahman bin Muhammad Al-Juda’i, Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa Diseluruh Dunia Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2009), 225-226, [Http://DI247.Zlibcdn.Com/Download/Book/3552355?Token=E58e2bca1116d132b477fcd8c44ec1b](http://DI247.Zlibcdn.Com/Download/Book/3552355?Token=E58e2bca1116d132b477fcd8c44ec1b).

⁵⁸ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat* (Jakarta: QultumMedia, 2007), 24.

yang menunjukkan sedikitnya waktu itu.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁹

b. Di hari Jum’at Terdapat Peristiwa Penting.

Peristiwa yang terjadi pada hari Jum’at adalah diciptakannya nabi Adam, diturunkannya nabi Adam ke Bumi, dan pada hari Jum’at lah hari kiamat terjadi.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : “Sebaik-baik hari dimana matahari terbit di saat itu adalah hari Jum’at. Pada hari ini Adam diciptakan, hari ketika ia dimasukan ke dalam surga dan hari ketika ia dikeluarkan dari surga. Dan hari kiamat ini tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum’at.” (HR. Muslim).⁶⁰

c. Hari Diperintakannya Umat Islam untuk Melaksanakan Shalat Jum’at.

Hari Jum’at adalah hari diperintakannya umat Islam untuk melaksanakan sholat Jum’at, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩١﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah

⁵⁹ Nashir bin ‘Abdurrahman bin Muhammad Al-Juda’i, *Tabarruk Memburu Berkah*, 226.

⁶⁰ Nashir bin ‘Abdurrahman bin Muhammad Al-Juda’i, *Tabarruk Memburu Berkah*, 225.

kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Qs. al-Jumu’ah : 9-10).⁶¹

Ayat di atas merupakan perintah untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat Jum’at. Meninggalkan segala bentuk transaksi yang telah dilakukan. Menuju masjid dengan penuh kesungguhan tanpa rasa malas apalagi mengabaikan sholat Jum’at.⁶²

Keistemewan-keistemewaan di atas merupakan anugrah dari Allah SWT yang diberikan khusus untuk umat Islam. Ibnu al-Qayyim mengatakan bahwa “hari Jum’at adalah hari yang disunahkan padanya meluangkan waktu untuk beribadah”.⁶³ Oleh sebab itulah banyak umat muslim yang melebihkan ibadahnya pada hari Jum’at dari pada hari lainnya, seperti membaca surah al-Kahfi dan membersihkan masjid. Ibnu al-Qayyim menyebutkan bahwa bersedekah pada hari Jum’at mempunyai kekhususan dibanding hari-hari lainnya, seperti kekhususan bulan ramadhan dibandingkan bulan-bulan yang lain.⁶⁴ Ibadah lain yang dapat dilakukan di hari Jum’at adalah sedekah Jum’at. Sedekah Jum’at dapat diartikan sebagai segala bentuk pemberian seorang muslim kepada orang lain, baik itu material ataupun non material dengan keikhlasan disertai niat untuk

⁶¹ Alquran, al-Jumu’ah ayat 9-10, 554.

⁶² Siti Sopuroh, “Pemahaman Dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jum’at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017), 31.

⁶³ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*, 42.

⁶⁴ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*, 43.

mendapatkan ridho Allah SWT yang dilakukan di hari Jum'at.

3. Penafsiran Surah al-Baqarah Ayat 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Qs. al-Baqarah : 274).⁶⁵

Abdurrazzaq, Ibnu Jarir, Ibnu Hatim dan at-Thabrani meriwayatkan dengan sanad yang lemah dari Ibnu Abbas, “ayat ini turun pada Ali bin Abi Thalib. Dulu dia mempunyai empat dirham. Lalu dia menginfakkan satu di malam hari, satu dirham di siang hari, satu dirham secara diam-diam, dan satu dirham secara terang-terangan.”

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnul Musayyab, dia berkata : “ayat ini turun pada Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan yang menyedekahkan harta mereka kepada tentara ‘usrah (perang tabuk).”⁶⁶

M. Quraish Shihab menerangkan dalam tafsirnya bahwa ayat ini berisikan pujian terhadap orang yang menafkahkan hartanya dalam berbagai situasi dan kondisi. Baik itu di malam hari ataupun siang hari, secara terang-terangan atau tersembunyi, banyak

⁶⁵ Alquran, al-Baqarah ayat 274, 46.

⁶⁶ Jalaluddin as-suyuti, Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an. terj. Tim Abdul Hayyie (Jakarta: Gema Insani, 2008), 112, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8RJku3YafpMC&oi=fnd&pg=PA9&dq=asbabun+nuzul+al-baqarah+274&ots=Dix7wa4Pzc&sig=zArLthpvqcTRd4tUCDz1sw-I6uk&redir_esc=y#v=onepage&q=274&f=false.

ataupun sedikit, dalam keadaan lapang atau sempit, mereka akan mendapatkan pahala disisi tuhan mereka selama nafkah yang diberikan secara ikhlas dan baik pula. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁶⁷

Maksud dari *tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak pula bersedih hati*, M. Quraish shihab menjelaskannya dalam surah al-Baqarah ayat yang ke-262. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا
وَلَا أَذًى ۖ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya : “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Qs. al-Bqarah : 262).⁶⁸

Ayat ini menjelaskan salah satu cara dalam bersedekah yang diridhoi Allah SWT, dan yang diperintahkan pada ayat yang lalu. Pada ayat yang lalu dijelaskan mengenai petani yang menggarap sawah dan melipat gandakan hasilnya, pada ayat ini dijelaskan lebih mendalam mengenai keberhasilan mereka, yaitu dengan tidak menyebut-nyebut pemberian yang telah diberikan dan tidak menyakiti hati orang yang diberi.

⁶⁷ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 710.

⁶⁸ Alquran, al-Baqarah ayat 262, 44.

Perlipatgandaan pada ayat yang lalu diperoleh dengan menghindari hal ini.⁶⁹

Kata *mann* di atas berarti menyebut-nyebut pemberian, diambil dari kata *minnah* yang berarti nikmat. *Mann* adalah menyebut-nyebut nikmat kepada yang diberi serta membanggakannya. Kata ini awalnya memiliki arti memotong atau mengurangi. Dalam konteks ayat ini diartikan demikian karena menyebut-nyebut dan membanggakan pemberian akan mengurangi atau memotong pahala dan dapat menjadikan hubungan yang semulan terjalin bagus dengan yang diberi menjadi terputus sehingga tidak terjalin dengan baik lagi hubungannya. Adapun kata *adza*, berarti gangguan. Kata *mann* adalah menyebut-nyebut pemberian di hadapan orang yang diberi, sedangkan *adza* adalah menyebut-nyebut pemberian kepada orang lain sehingga yang diberi merasa malu. Kedua keburukan ini tidak digabung dengan menggunakan *waldan*. Ayat ini tidak berkata tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan *mann wa adza*, yaitu menyebut-nyebut pemberian dan mengganggu menyakiti perasaan, tetapi menambah kata *la*/tidak setelah kata *waldan* dengan menyatakan *wa la adza*/dan tidak pula mengganggu. Penambahan kata tidak pula menunjukkan bahwa keduanya berdiri sendiri, bukan gabungan. Kecaman bukannya tidak tertuju kalau hanya salah satunya saja yang dikerjakan. Penggunaan kata *tsumma*/kemudian sebelum menyebut kedua keburukan itu, bukan hanya menunjukkan antara nafkah yang direstui Allah dengan nafkah yang dibarengi dengan *mann* dan *adza*, tetapi yang lebih penting bahwa kata *tsumma* mengisyaratkan bahwa dituntut untuk tidak melakukan kedua keburukan itu, bukan hanya saat pemberian tetapi juga saat pemberian telah berlalu.⁷⁰

Firmannya *bagi mereka pahala disisi Tuhan mereka*, yakni perlipatgandaan pahala yang telah

⁶⁹ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 691.

⁷⁰ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 691.

disebut pada ayat yang lalu. Dengan demikian, perlipatgandaan itu tidak diperoleh tanpa menghindari kedua keburukan itu, dan tentu saja sebelumnya adalah ketulusan dan penggunaannya di jalan Allah. Bukan hanya pahala, tetapi juga *tidak akan tersentuh oleh rasa takut*, yakni keresahan hati menyangkut masa depan, *tidak pula akan bersedih*, yakni keresahan hati yang terjadi akibat masa lalu.⁷¹

Terkadang seseorang yang akan bersedekah mendapat bisikan dari dalam dirinya ataupun dari orang lain untuk tidak bersedekah atau tidak terlalu banyak dalam mengeluarkan materi untuk bersedekah dikarenakan untuk keamannya dalam hal material di masa depan untuk dirinya sendiri atau keluarganya. Salah satu aspek dari makna *tidak ada kekhawatiran atas mereka* adalah dalam sisi ini, sehingga dalam melaksanakan sedekah tidak ada rasa takut atau kekhawatiran akan materi yang dimiliki dimasa depan. *Dan tidak pula mereka bersedih hati* akibat pemberian yang diberikannya, yang mungkin terbesit dalam benaknya bahwa itu banyak atau bukan pada tempatnya. Kata tidak ada kekhawatiran atau keresahan menyangkut masa depan, dapat berupa janji mengenai rezeki yang berbentuk pasif. Mutawalli asy-Sya'rawi mengemukakan bahwa rezeki terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, rezeki dalam bentuk yang jelas seperti uang, dan harta benda. Kedua, rezki dalam bentuk pasif, yakni terhindar dari hal yang meresahkan sehingga tidak perlu pengeluaran biaya seandainya ia terhindar.⁷² Contohnya, Ahmad berpenghasilan lebih tinggi dari Sholeh. Tetapi hidup Sholeh lebih tentram dibandingkan si Ahmad. Ternyata Ahmad memiliki keresahan dalam hidup berupa sebuah penyakit yang menuntutnya untuk mengeluarkan biaya dalam berobat. Sedangkan Sholeh tidak merasakan sebuah keresahan.

Qs. al-Baqarah ayat 262 memberikan penjelasan tentang Qs. al-Baqarah ayat 274, yang

⁷¹ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 692.

⁷² M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 692.

menjelaskan bahwa Allah SWT tidak membedakan pahala orang-orang yang bersedekah, baik miskin atau kaya, pagi atau siang, terang-terangan atau tersembunyi. Tetapi dengan syarat sedekah itu haruslah disertai dengan keikhlasan dan jangan sampai menyakiti hati orang yang diberi. *Tidak ada kekhawatiran atas mereka* dapat dimaksudkan dengan rasa khawatir akan rezeki yang di terima dimasa depan, orang yang bersedekah tidak akan takut dengan kekurangan rezeki di masa mendatang. *Dan tidak pula mereka bersedih hati* diartikan dengan tidak adanya rasa yang ada dalam benak orang yang telah bersedekah, bahwa sedekahnya terlalu banyak atau tidak pada tempatnya.

4. Living Qur'an

Secara bahasa, living Qur'an berasal dari dua kata, yaitu *Living* dan *Qur'an*. *Living* berarti hidup dan *Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam. Gabungan kedua kata itu dapat dimaknai dengan "Alquran yang hidup ditengah masyarakat (Living Qur'an)".⁷³

Living Qur'an bermula dari interaksi masyarakat muslim dengan Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang dinamis dan variatif. Penyerapan Alquran dalam ranah sosio-kultural, apresiasi dan respon umat islam sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka. Sebagai hasil dari interaksi, perlakuan, serta respon masyarakat terhadap Alquran inilah yang disebut sebagai living Qur'an (Alquran yang hidup).⁷⁴

⁷³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimutu Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Jurnal Of Qur'an And Hadith Studies* 4, No. 2 (2015): 172, Diakses Pada 7 Agustus, 2019, [Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Journal-Of-Quran-And-Hadith/Article/Download/2392/1791](http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Journal-Of-Quran-And-Hadith/Article/Download/2392/1791).

⁷⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 103-104.

Heddy Shri Ahimsa-Putra memaknai living Qur'an menjadi tiga kategori. Pertama, living Qur'an adalah nabi Muhammad SAW. Hal ini didasari dari keterangan Aisyah saat ditanya mengenai akhlak nabi Muhammad SAW, beliau menjawab bahwa akhlak nabi adalah Alquran. Kedua, living Qur'an mengacu pada suatu masyarakat yang menggunakan Alquran sebagai kitab acuannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang ada di dalam Alquran, sehingga mereka seperti Alquran yang hidup. Ketiga, living Qur'an bukan hanya mengartikan Alquran sebagai sebuah kitab saja, melainkan sebuah kitab yang hidup, yang berarti bahwa perwujudan Alquran pada kehidupan sehari-hari begitu nyata, dan juga variatif sesuai pada bidang kehidupannya.⁷⁵

Dalam penelitian living Qur'an. Variasi dan kerumitannya menjadi bahan yang menarik, bagaimana sebuah budaya yang terpengaruh oleh kehadiran Alquran itu terjadi. Dapat dilihat dari bagaimana pembacaan Alquran, pandangan tentang pemahaman dan pendalaman maknanya, membaca Alquran sebagai ibadah, atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Bahkan dalam beberapa kasus, Alquran difungsikan untuk mendatangkan kekuatan magis, terapi pengobatan dan sebagainya. Seperti apapun pembacaan Alquran, yang jelas Alquran telah menghasilkan respon dan peradaban yang sangat luar biasa. Nashr Hamid pun mengistilahkannya dengan muntij al-tsaqafah (produsen peradaban).⁷⁶

Fazlur Rahman menganalogikan interaksi antara manusia dengan Alquran sebagai sebuah negara. Menurutny ada tiga kelompok pengkaji Alquran, yaitu citizens (penduduk asli, umat Islam), foreigners (kelompok asing/non muslim yang mengkaji Alquran)

⁷⁵ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru*, 172-173.

⁷⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian*, 104 .

dan invanders (penjajah, kelompok yang ingin menghancurkan Alquran).⁷⁷

Sedangkan Farid Esack menganalogikan interaksi antara manusia dan Alquran seperti pecinta dan kekasihnya. Ada tiga kategori, yaitu pecinta tak kritis, pecinta ilmiah, dan pecinta kritis.⁷⁸

Pertama, pecinta tak kritis. Pada kategori ini pecinta begitu terpesona dengan sang kekasih, tidak ada kekuarangan darinya. Dia menganggap bahwa sang kekasihlah yang terbaik dan tidak ada yang lain. Dalam konteks pembacaan Alquran, pembaca menilai Alquran adalah segala-galanya. Alquran tidak boleh diganggu-gugat dan merupakan sosok suci. Pecinta menganggap bahwa Alquran adalah solusi dari segala persoalan yang dimiliki. Karena Alquran diposisikan sangat tinggi seringkali tidak terduga makna yang sangat berharga dari Alquran. Pecinta juga menggunakan Alquran dalam beberapa aspek, seperti pengobatan dan penyemangat hidup.

Kedua, pecinta ilmiah. Pada kategori ini pecinta mencintai kekasih, tetapi masih bersifat rasional. Mereka tidak cita buta kepada kekasih. Mereka masih memastikan apakah layak sang kekasih untuk dicintai. Hal itu dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau hal yang lain. Dalam ranah Alquran, pecinta ialah orang yang terpesona terhadap Alquran dan mereka juga mengkajinya secara mendalam aspek keindahan atau mukjizat Alquran. Dengan kecerdasan dan kemampuan intelektual yang mereka miliki mereka mengkaji Alquran secara ilmiah, dari segi bahasa, susunan redaksi kalimatnya, sejarahnya hingga isyarat ilmiah yang terkandung didalamnya. Hasil dari kajian ilmiah kemudian dituangkan dalam karya-karya ilmiah seperti buku dan

⁷⁷ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru*, 173-174.

⁷⁸ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru*, 174.

tafsir. Contohnya. Husain Tabatab'î dan Jalal al-Din al-Suyuti.

Ketiga, pecinta kritis. Mereka mencintai terpesona dan sangat mencintai kekasihnya, tetapi tetap kritis untuk mengetahui hal-hal yang janggal di dalam diri kekasihnya. Mereka mencari tahu hal-hal yang membuat mereka terpesona dan mengernyitkan dahi, hal itu dilakukan karena mereka sangat mencintai kekasihnya.

Dalam kajian Alquran, mereka memosisikan Alquran tidak hanya sebagai kekasih, tetapi juga menjadi objek kajian yang sangat menarik. Sang pecinta bahkan menggunakan perangkat ilmiah modern sebagai pisau analisis, seperti hermeneutika dan antropologi. Melalui metode inilah pecinta bisa mengkaji lebih dalam makna dalam Alquran. Hasil dari kajian itu kemudian dituangkan dalam karya ilmiah yang fresh from the oven. Sebab hasil studi yang segar dan berdaya guna, dan bahkan menjawab problematika zaman. Contohnya adalah Fazlur Rahman, Muhammad Arkoun, dan Farid Esack.⁷⁹

Penelitian mengenai living quran di era ini mulai menunjukkan perkembangan yang baik. Banyak dari peneliti yang mengkaji living quran lebih condong kepada penggunaan suatu ayat dalam proses tertentu, seperti pengobatan, rajah, dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengkaji living quran dari penerapan ayat dalam sebuah kegiatan yakni Jum'at berkah. Penerapan dari makna ayat Alquran sebagai acuan dalam menjalani hidup atau dapat dikatakan Alquran di fungsikan sebagai pedoman (hukum). Implementasi dari hukum (Alquran sebagai pedoman) sangat luas, seperti kewajiban membayar zakat, hukum rajah, dan lain sebagainya.

⁷⁹ Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru*, 175-176.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Hamdani Amir, yang berjudul “Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al-Fityan (Studi Yayasan Al-Fityan School Cabang Gowa)”. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana infak dan sedekah yang diberikan oleh wali murid kepada sekolah Al-Fityan. Apakah pengelolaan infak dan sedekah yang ada pada sekolah tersebut sesuai dengan syariat Islam? hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan infak dan sedekah telah sesuai dengan syariah Islam. Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis sampaikan adalah jenis penelitiannya, yaitu penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui penggunaan dana infak dan sedekah yang berbasis Islami di sekolah Al-Fityan, sedangkan tujuan dari peneliti untuk mengetahui implementasi Qs. al-Baqarah ayat 274 dalam kegiatan Jum’at berkah oleh Polres Demak.⁸⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Ratnasari, yang berjudul “Konsep Sedekah Dalam Persepektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Ajar Fiqih Madrasah)”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian di atas mengkaji mengenai konsep sedekah yang terdapat dalam buku ajar pendidikan Islam mulai dari tingkatan MI, MTs, dan MA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa di dalam buku ajar tidak terdapat contoh konkrit dari kisah keteladanan Rasulullah tentang sedekah. Perbedaan terdapat dalam obek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji peneliti adalah penggunaan

⁸⁰ Nani Hamdani Amir, “Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orantua Siswa Pada Sekolah Al-Fityan (Studi Yayasan Al-Fityan School Cabang Gowa)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

pendekatan yang sama, yakni pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek kajian. Objek kajian penelitian di atas adalah buku ajar fiqh yang terdapat dalam madrasah dan merupakan penelitian library research. Sedangkan objek dari peneliti adalah kepolisian dan masyarakat dan juga merupakan penelitian field research.⁸¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fandi Fuad Mirza, yang berjudul “Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) Di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)”. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2013. Penelitian kuantitatif ini membahas mengenai pengaruh dari sedekah terhadap perkembangan usaha. Dari 53 responden diketahui bahwa 76% perilaku sedekah berpengaruh terhadap perkembangan usaha, dan 24% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian terletak pada tema utama, yakni sdekah dan juga sama-sama penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut ialah obyek dan metode penelitian. Penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif dan berobyek pada peserta komunitas usaha, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berobyek pada kepolisian resort Demak.⁸²

C. Kerangka Berfikir

Sebagai penggambaran alur penelitian yang berjudul “Jum’at berkah oleh Polres Demak (Studi Analisa : Living Qur’an Surah al-Baqarah ayat 274)”. Maka dibutuhkan sebuah kerangka berpikir atau kerangka konseptual.

⁸¹ Mardiah Ratnasari, “Konsep Sedekah Daam Persepektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqh Di Madrasah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

⁸² Fandi fuad mirza, “pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha (sudi kasus peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di KJKS BMT an-najah wiradesa)” (skripsi, IAIN walisongo semarang, 2013).

Kerangka berpikir diharapkan mampu untuk menghubungkan faktor-faktor kunci dan mampu untuk menjelaskan alur penelitian ini. Berikut skema dari kerangka berpikir penelitian ini:



Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu aktualisasi pengamalan sedekah di saat ini adalah Jum'at berkah. Jum'at berkah sering kali kita jumpai di masjid-masjid. Namun ada beberapa tempat selain masjid yang juga melakukannya, salah satunya adalah Polres Demak. Polres Demak melaksanakan kegiatan ini di beberapa tempat, salah satunya masjid Darussalam Katonsari Demak. Dalam

melaksanakan Jum'at berkah terdapat faktor yang melatarbelakangi kegiatan, proses kegiatan, dan juga hasil dari kegiatan. Hal-hal ini lah yang akan menjadi kajian dalam penelitian.

Alquran telah banyak sekali membahas mengenai sedekah, salah satu surah yang membahas mengenai sedekah adalah surah al-Baqarah ayat 274. Surah ini membahas mengenai sedekah yang dilaksanakan dalam waktu apapun sama saja dihadapan Allah SWT, jika dilakukan dengan ikhlas. Ayat ini juga membahas mengenai dampak dari sedekah. Orang yang bersedekah dengan ikhlas tidak akan mengkhawatirkan kondisi prekonomiannya yang akan datang dan juga tidak akan khawatir mengenai sedekah yang telah mereka kerjakan. Dalam kajian Alquran terdapat kajian baru, yaitu Living Qur'an. Living Qur'an merupakan penerapan Alquran oleh masyarakat. terkadang penerapan itu berbaur dengan budaya sekitar.

Dalam kegiatan Jum'at berkah oleh Polres Demak peneliti akan menggali kegiatan tersebut, dan juga akan menyelaraskan dengan surah al-Baqarah ayat 274. Pengamalan sedekah yang dilakukan sudah sesuai atau tidak dengan surah al-Baqarah ayat 274. Jika terdapat kesesuaian dengan surah al-Baqarah ayat 274 maka Polres Demak telah melaksanakan living Qur'an. Alquran sebagai pedoman dalam pelaksanaan kehidupan. Peneliti juga akan mengkaji kegiatan dan timbal balik antara Polres Demak dengan masyarakat sekitar, perilaku atau pandangan masyarakat terhadap Polres Demak atas kegiatan Jum'at berkah. Peneliti juga akan mengkaji hasil dari implementasi. Hasil dari implementasi akan bermanfaat bagi penyedekah yaitu, rasa aman dan nyaman terhadap harta yang dimiliki dan juga menambah kedekatan dengan warga sekitar.